

**PENGARUH BUDAYA KOMPETITIF DAN BUDAYA DISIPLIN
TERHADAP PRESTASI SANTRI MA'HAD AL QOSIMY MADRASAH
ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

Nur Hidayati¹, Ilma Nafia²
nurhidayati875@gmail.com¹, inafia73@gmail.com²

Manajemen Pendidikan Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui adakah Pengaruh Budaya Kompetitif Terhadap Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi. 2). Untuk mengetahui adakah Pengaruh Budaya Disiplin Terhadap Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi. 3). Untuk mengetahui Pengaruh Budaya Kompetitif dan Budaya Disiplin secara bersama-sama terhadap Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 109 responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan santriwati Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi. Penentuan sampel menggunakan teknik non probability sampling atau sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dengan memberi kuisioner pada responden, observasi dan dokumentasi. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linier berganda serta uji t (parsial) dan uji F (simultan). Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Budaya Kompetitif (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar $5,291 > 1,980$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Budaya Disiplin (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar $2,838 > 1,980$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari kedua variabel mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian hasil uji t (parsial) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari budaya kompetitif (X_1) dan budaya disiplin (X_2) terhadap Prestasi santri (Y) Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi.

Kata Kunci: *Budaya Kompetitif, Budaya Disiplin dan Prestasi Santri*

Abstract

The objectives of this research are 1). To find out whether there is an influence of competitive culture on the achievement of Santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi. 2). To find out whether there is an influence of discipline culture on the achievement of Santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi. 3). To determine the influence of Competitive Culture and Disciplinary Culture together on the Achievement of Santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi. This research uses quantitative descriptive methods. The number of samples in this study was 109

Pengaruh Budaya Kompetitif Dan Budaya Disiplin Terhadap Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy
Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Nur Hidayati, Ilma Nafia

respondents. The respondents in this research were all female students of Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi. Determination of the sample using non-probability sampling techniques or saturated samples. Data collection techniques include giving questionnaires to respondents, observation and documentation. In proving and analyzing this, validity and reliability tests, normality tests, multiple linear regression tests and t tests (partial) and F tests (simultaneous) are used. The test results show that: 1) partially influences the achievement of the students of Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi. Partial test results show that Competitive Culture (X1) has a regression coefficient of $5.291 > 1.980$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. Disciplinary Culture (X2) has a regression coefficient of $2.838 > 1.980$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. Both variables have a significance value of < 0.05 . Thus the results of the t test (partial) show that there is a positive and significant influence of competitive culture (X1) and disciplinary culture (X2) on the achievement of students (Y) Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi.

Keywords: *Competitive Culture, Disciplinary Culture and Student Achievement*

A. PENDAHULUAN

Sistem asumsi atau keyakinan, nilai-nilai, dan norma yang dibangun di dalam organisasi dikenal sebagai budaya organisasi. Ini digunakan untuk menyelesaikan masalah integrasi internal dan adaptasi eksternal. Budaya organisasi harus dimiliki oleh setiap organisasi manapun agar arus organisasi memiliki arah dan tujuan. Jika dibandingkan dengan manusia, budaya organisasi adalah personalitas atau kepribadian organisasi, namun dalam banyak kasus, perilaku anggota organisasi dipengaruhi oleh budayanya. Selain itu, budaya yang berkelanjutan dan kompetitif merupakan sumber budaya organisasi (Agung Prasetyo, 2013: 14). Dalam Islam, budaya kompetitif disebut *fastabiqul khoirot*, yang berarti bersaing atau berlomba-lomba dalam kebaikan. Setiap anggota lembaga harus memiliki budaya ini. Budaya persaingan pendidikan merupakan bagian dari sistem yang lebih besar, bukan satu entitas. Menurut Latif Nawawi (2018: 7), perilaku kompetitif di lembaga pendidikan lebih mengarah pada hal-hal yang positif. Perilaku kompetitif tidak digunakan dengan cara yang ekstrim, tetapi dengan cara yang baik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 8 mempunyai makna masyarakat mempunyai pilihan untuk ikut serta dalam mengatur, melaksanakan, memeriksa

dan menilai proyek-proyek Pendidikan. Dalam pendidikan, ini berarti bahwa setiap lembaga memiliki peraturan dan kebijakan sendiri selama tidak menyimpang dari syari'at Islam. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa setiap orang baik muslim maupun non-muslim diperintahkan untuk berusaha berbuat kebaikan. Sebuah lembaga harus memiliki kebijakan sebelum perilaku atau sikap yang ingin mematuhi. Semua orang boleh melakukan apa saja asalkan tidak melanggar perintah Allah SWT. Ini berarti bahwa semua orang harus berusaha untuk mencapai Ridho-Nya menuju jalan kebaikan. Dengan kata lain, setiap orang memiliki kemampuan untuk mendapatkan kebaikan dan keselamatan, asalkan mereka mampu berkompetisi untuk berbuat baik atau melakukan hal-hal positif (Juhri, 2018: 31).

Yulk (dalam Siagian, 2002) menyatakan bahwa disiplin adalah komponen utama yang memengaruhi produktivitas. Moenir (dalam Tohardi, 2002) menyatakan bahwa disiplinisasi diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang tertib, efisien, dan produktif dengan menggunakan sistem pengaturan yang tepat. Meskipun disiplin itu sendiri adalah mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Jika seseorang ingin menanamkan disiplin kerja atau kebiasaan baik dalam dirinya, maka tidak harus dipaksa namun sebaliknya, hal itu harus didasarkan pada kesadaran diri sendiri. Perilaku disiplin dapat mempengaruhi seseorang dalam meraih prestasi, dengan didukung oleh budaya kompetitif yang sudah tertanam pada diri seseorang sehingga dapat meningkatkan prestasi baik diri sendiri maupun Lembaga. Perilaku disiplin adalah salah satu sifat terpuji seseorang. Perilaku disiplin santri menunjukkan bagaimana seorang santri taat dan mematuhi peraturan yang berlaku. Perilaku mematuhi peraturan ini lebih ditekankan pada kesadaran diri mereka sendiri daripada karena terpaksa. Fakta yang sering terjadi di sekolah adalah anak-anak yang tidak disiplin dan tidak memenuhi tanggung jawab mereka di sekolah, seperti kurangnya tanggung jawab terhadap PR, mencoret-coret bangku, dan tidak menghormati guru. Hal-hal inilah yang menentukan karakter dan kepribadian siswa atau santri.

Budaya kompetitif dan budaya disiplin lah yang nantinya akan membawa siswa atau santri dalam meraih berbagai prestasi. Seorang siswa atau santri yang memiliki kualitas diri dan menjaga dirinya untuk patuh terhadap peraturan dan terbiasa bersaing dengan antar teman, mereka berpotensi untuk menjadi santri berprestasi. Berbeda dengan santri yang tidak patuh terhadap peraturan lembaga. Mereka cenderung tidak peduli dengan budaya bersaing untuk mendapatkan prestasi apalagi dengan budaya disiplin yang mengharuskan mereka untuk tidak melanggar peraturan. Santri yang seperti ini biasa disebut dengan santri yang tidak berprestasi. "Ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan pencapaian prestasi", menurut penelitian yang dilakukan oleh David McClelland (1961: 25); Edward Murray (1957: 37); dan Miller dan Gordon W. (1970: 58). Dia mengatakan dalam teori motivasinya bahwa "virus mental" yang ada dalam diri seseorang sangat memengaruhi produktivitasnya. "virus mental" yang dia maksud adalah Motivasi Prestasi, sebuah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mampu mencapai prestasinya semaksimal mungkin. Dorongan dan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan kegiatan dan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan dikenal sebagai motivasi berprestasi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Imaduddin (2022) dengan judul "Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Kompetitif Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTs NU TBS Kudus" menunjukkan bahwa budaya kompetitif sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan yaitu salah satunya dipengaruhi oleh Upaya Kepala Madrasah dalam mengarahkan dan memberi kebijakan terkait budaya kompetitif yaitu meliputi budaya akademik maupun non akademik. Selain itu, penelitian tambahan yang dilakukan oleh Muhammad Amir Hasan (2022) dengan judul "Pengaruh Budaya Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri Sidogiri di Era 4.0" menemukan bahwa tingkat pengamalan perilaku disiplin di seluruh Pondok Pesantren Sidogiri merupakan komponen terbesar yang diperoleh dari pelatihan, sebesar 51%. Ini menunjukkan bahwa sikap disiplin

santri sangat dipengaruhi oleh pelatihan yang diberikan oleh atasan kepada santri.

Dari kedua penelitian di atas peneliti dapat menemukan persamaan terkait konteks penelitian yang akan diteliti, yakni di mana salah satu pengaruh budaya kompetitif diperoleh melalui Upaya Kepala Madrasah dalam memberlakukan kebijakannya. Begitupula dengan budaya disiplin memiliki keterkaitan dengan budaya kompetitif di mana budaya disiplin banyak dipengaruhi oleh ketelatenan atasan terhadap peraturan yang telah ditetapkan pimpinan. Kedua budaya ini memiliki pengaruh terhadap prestasi santri, di mana keinginan bersaing dan didukung oleh sikap disiplin membuat santri sadar akan pentingnya dalam meraih prestasi.

Ma'had Al Qosimy merupakan Lembaga pesantren yang berada dibawah naungan MAN 2 Banyuwangi. Lebih tepatnya terletak di desa Genteng Kulon, Genteng, Banyuwangi. Merupakan Ma'had yang mengadopsi kultur Pendidikan religious namun tidak meninggalkan perkembangan zaman. Pada era saat ini Ma'had yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan biasa disebut asrama, di dalamnya juga terdapat santri seperti di pondok pesantren pada umumnya namun dengan nuansa yang lebih modern sebagaimana halnya Ma'had Al Qosimy. Santri Ma'had Al Qosimy merupakan sebagian dari siswi MAN 2 Banyuwangi yang jarak rumah dengan sekolah cukup jauh sehingga mengharuskan mereka bertempat di Ma'had atau asrama. Santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi seringkali mengikuti perlombaan baik akademik maupun non-akademik. Berlatarkan informasi yang didapat dari salah satu pengurus Ma'had, siswa MAN 2 Banyuwangi yang menetap di Ma'had Al Qosimy merupakan siswa aktif yang sering mengikuti kegiatan kompetisi tingkat antar Lembaga maupun nasional, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Hal itu dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang ada di Ma'had Al Qosimy, pencapaian prestasi tersebut juga terdapat faktor pendukung lainnya. Salah satunya budaya kompetitif dan budaya disiplin, keduanya merupakan faktor pendukung dalam mencapai prestasi. Melalui

penelitian ini peneliti ingin mengetahui budaya kompetitif dan budaya disiplin yang diterapkan pada diri santri Ma'had Al Qosimy apakah dapat mempengaruhi prestasi santri tersebut dan bagaimana budaya kompetitif dan budaya disiplin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi santri saat ini.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi tertentu dari praktek lapangan. Dalam penelitian, peneliti sering mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuisioner, wawancara terstruktur, observasi dan lain-lain (Sugiyono, 2016: 6). Metode kuantitatif disebut juga metode tradisional karena telah lama digunakan dan dianggap sebagai metode penelitian tradisional. Karena data penelitian disajikan dalam bentuk numerik dan dianalisis menggunakan statistik, metode ini disebut kuantitatif (Sugiyono, 2016: 7).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data: dokumen, kuisioner, dan observasi. Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan. Kemudian yang menjadi subjek penelitian ini adalah santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi. Selanjutnya dalam penelitian ini yang menjadi variable bebasnya yaitu Budaya Kompetitif (X_1) dan Budaya Disiplin (X_2) sedangkan yang menjadi variable terikat yaitu Prestasi Santri (Y). Peneliti mendefinisikan populasi sebagai suatu area umum yang mencakup subjek atau objek dengan keanekaragaman, karakteristik, dan kualitas tertentu yang diidentifikasi untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016: 80). Penelitian ini melibatkan 109 santri dari Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi.

Metode atau metode pengambilan sampel yang mewakili populasi disebut sampel (Subana dkk, 2022: 24). Jika jumlah subjek yang diperlukan untuk menentukan jumlah sampel penelitian kurang dari 100 (seratus), maka penelitian tersebut harus dilakukan sebagai penelitian demografi. Tujuan

pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian melalui observasi umum. Populasi santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi saat ini yaitu berjumlah 109 santri dengan rincian 26 santri kelas XII, 27 santri kelas XI dan 60 santri kelas X. Menurut perhitungan yang dibuat oleh Subana menggunakan model penelitian regresi linier berganda, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Ini dilakukan secara objektif karena setiap unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi yang berjumlah 109 santri.

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diperiksa untuk mendapatkan informasi tentangnya. Studi ini memiliki tiga variabel: satu variabel terikat (dependen) dan dua variabel bebas (independent).

1. Variabel bebas (X) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variable terikat. Variable bebas pada penelitian ini ada 2 yaitu Budaya Kompetitif (X_1) dan Budaya Disiplin (X_2).
2. Variabel terikat (Y) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan jumlah santrii baru (Y).

Tabel 1: Kisi-Kisi Instrument

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
1	Budaya Kompetitif (X_1)	Tindakan Preemptif	1-2
2		Kepemimpinan produk Pendidikan	3-4
3		Hak paten dan teknologi	5-6
4		Keuntungan biaya dan efisiensi dalam pembiayaan aktifitas Pendidikan islam	7-8
5		Struktur keuangan Lembaga Pendidikan islam	9-10

No	Variabel	Indikator	Nomor butir soal
1	Budaya Disiplin (X ₂)	Kuatnya kepemimpinan kepala sekolah	11
2		Kuatnya pelaksanaan tata tertib	12
3		Proses sosialisasi budaya disiplin yang optimal	13
4		Memaksimalkan Upaya menanamkan nilai disiplin	14-16
5		Guru lebih disiplin	17-18
6		Efektivitas penggunaan hadiah dan hukuman	19-20

No	Variabel	Indikator	Nomor butir soal
1	Prestasi (Y)	Ranah Kognitif	21-23
2		Ranah Afektif	24-26
3		Ranah Psikomotorik	27-30

Sumber : Data olahan peneliti, 2023.

Karena data merupakan representasi dari variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk memvalidasi hipotesis, kualitas penelitian bergantung pada seberapa akurat data tersebut. Teknik korelasi produk momen, atau teknik mencari keeratan hubungan dua variable dengan mengalihkan momen kedua variable, digunakan untuk menguji validitas penelitian ini (Subana, 2022: 141). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas menggunakan korelasi product moment yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji reliabilitas menentukan apakah hasil observasi konsisten dengan data yang ada. Rumus Croanbach's Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas observasi ini. Reliabilitas ditentukan oleh sejauh mana hasil penelitian dapat

diulang, sehingga jika penelitian ini dilakukan lagi, maka akan diperoleh kesimpulan yang sama. Selain itu, jika data kesamaan pada waktu yang berbeda, hasil pencarian akan dapat diandalkan. Reliabilitas adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi validitas suatu instrumen; alat yang andal belum tentu bernilai (Pudjo Wibowo, 2023: 364).

Adapun Croanbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{si^2} \right\}$$

Keterangan

- r_1 : reliabilitas instrument
 k : jumlah butir pertanyaan soal
 $\sum si^2$: jumlah variable butir
 si^2 : varians total

Karena alat ini berskala bertingkat dan berbentuk angket, rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mengevaluasi reliabilitasnya. Jika nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,7, maka item tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang cukup. Sebaliknya, jika nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,80, maka semua tes konsisten karena memiliki reliabilitas yang tinggi. Standar reliabilitas Alpha Cronbach diberikan di bawah ini:

- jika Alpha Cronbach $\geq 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
- jika Alpha Cronbach antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi.
- jika Alpha Cronbach antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat.
- jika Alpha Cronbach $\leq 0,50$ maka reliabilitas rendah.

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal. Uji satu sampel Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa jika ada nilai signifikan di atas 0,05 data dikategorikan normal dan jika di bawah 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data. Menurut (Ali Muhudin dan Abdurahman, 2017: 198), analisis regresi linier berganda adalah alat yang digunakan untuk

memprediksi seberapa besar pengaruh dua variable bebas terhadap suatu variable terikat dan untuk menunjukkan apakah ada hubungan fungsional kausalitas yang baik antara variabel terikat (Y) dan dua variable independen (X_1 dan X_2).

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = e$$

Keterangan:

y : Variabel terikat yaitu Prestasi

a : Konstanta

b : Koefisien arah regresi

X_1 : Budaya Kompetitif

X_2 : Budaya Disiplin

e : Error (Variabel lain yang tidak dijelaskan)

1. Uji Parsial (t)

Menurut (Suhar Saputra, 2014: 145) mendefinisikan bahwa pengujian uji-t dilakukan dengan lebih dulu menghitung koefisien -t hitung dengan rumus t- hitung, kemudian angka t- hitung selanjutnya di konfirmasikan dengan t-tabel pada derajat kebebasan serta taraf kesalahan tertentu. Tujuan dari uji parsial (t) ialah untuk memperoleh informasi variable yang paling dominan terhadap variable terikat. Uji t digunakan untuk memahami apakah variable X dan Y signifikan atau tidak dengan taraf signifikan 5%. Rumus uji t ialah:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n}-2}{\sqrt{1-r^2}}$$

2. Uji Simultan (f)

Menurut Priyatno dalam (Paramita, 2019: 94) mengatakan bahwa uji ini digunakan untuk mencari kebenaran apakah variable X independent secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap variable Y dependent, dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi. Rumus uji F yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} : F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel}

R^2 : Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k : jumlah variable lain

n : banyaknya sample

Ketentuan dalam uji F adalah :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan antara variable X dan Y
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang simultan antara variable X dan Y

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel hasil uji validitas terhadap masing-masing item pertanyaan:

1. Variable X_1 (Budaya Kompetitif)

Tabel 2
 Uji Validitas Variabel X_1

Variable	Item	Korelasi	r_{tabel}	Sig.	Interpretasi
Budaya Kompetitif (X_1)	X1.1	0,700	0,195	0,000	Valid
	X1.2	0,749	0,195	0,000	Valid
	X1.3	0,764	0,195	0,000	Valid
	X1.4	0,798	0,195	0,000	Valid
	X1.5	0,776	0,195	0,000	Valid
	X1.6	0,636	0,195	0,000	Valid
	X1.7	0,634	0,195	0,000	Valid
	X1.8	0,671	0,195	0,000	Valid
	X1.9	0,620	0,195	0,000	Valid
	X1.10	0,619	0,195	0,000	Valid

Pengaruh Budaya Kompetitif Dan Budaya Disiplin Terhadap Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy
 Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Nur Hidayati, Ilma Nafia

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas ialah apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan table diatas diperoleh nilai signifikansi dari 10 item soal yaitu 0,000. Maka seluruh item soal variabel $< 0,05$ dengan nilai korelasi $> 0,195$ maka seluruh item pada variabel X_1 dinyatakan valid.

2. Variable X_2 (Budaya Disiplin)

Tabel 3
Uji Validitas Variable X_2

Variable	Item	Korelasi	r_{tabel}	Sig.	Interpretasi
Budaya Disiplin (X_2)	X2.1	0,677	0,195	0,000	Valid
	X2.2	0,732	0,195	0,000	Valid
	X2.3	0,592	0,195	0,000	Valid
	X2.4	0,484	0,195	0,000	Valid
	X2.5	0,647	0,195	0,000	Valid
	X2.6	0,754	0,195	0,000	Valid
	X2.7	0,695	0,195	0,000	Valid
	X2.8	0,752	0,195	0,000	Valid
	X2.9	0,782	0,195	0,000	Valid
	X2.10	0,774	0,195	0,000	Valid

Kriteria pengambilan Keputusan uji validitas ialah apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi dari 10 item soal yaitu 0,000 maka seluruh item soal variable $< 0,05$ dengan nilai korelasi $> 0,195$ maka semua item pada variable X_2 dinyatakan valid.

3. Variable Y (Prestasi Santri)

Tabel 4

Uji Validitas Variabel Y

Variable	Item	Korelasi	r_{tabel}	Sig.	Interpretasi
Prestasi Santri (Y)	Y1	0,529	0,195	0,000	Valid
	Y2	0,636	0,195	0,000	Valid
	Y3	0,721	0,195	0,000	Valid
	Y4	0,739	0,195	0,000	Valid
	Y5	0,657	0,195	0,000	Valid
	Y6	0,726	0,195	0,000	Valid
	Y7	0,617	0,195	0,000	Valid
	Y8	0,607	0,195	0,000	Valid
	Y9	0,568	0,195	0,000	Valid
	Y10	0,638	0,195	0,000	Valid

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas ialah apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi dari 10 item soal yaitu 0,000 maka seluruh item soal variable $< 0,05$ dengan nilai korelasi $> 0,195$ maka semua item pada variable Y dinyatakan valid

Uji reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Menurut (Priyanto, 2013:30) mengungkapkan bahwa metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Menurut (Sujarweni, 2014:193) menyatakan bahwa data dapat dikatakan reliabel apabila menggunakan Cronbach's Alpha harus memenuhi beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

- Jika nilai Croanbach's alpha $> 0,6$ maka kuisioner tersebut dinyatakan reliabel.

- Jika nilai Croanbach's alpha $< 0,6$ maka kuisisioner atau angket tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas instrument penelitian variable X dan variable Y menggunakan rumus Croanbach's alpha dengan bantuan SPSS:

Tabel 5

Interpretasi Croanbach's Alpha

Variable	<i>Cronbach's Alpha</i>	Interpretasi
X ₁	0,883	Reliabel
X ₂	0,879	Reliabel
Y	0,843	Reliabel

Sumber hasil olah data SPSS oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Cronbach's Alpha seluruh variable X dan Y $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal dalam setiap variable adalah reliabel.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* merupakan uji perbedaan antara data yang diuji normalitas dan data normal baku dengan menggunakan pengambilan Keputusan (Sujarweni dalam Nuha: 2022). Ketentuan dalam penelitian ini adalah:

- Jika nilai Sig. atau signifikansi / nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika nilai Sig. atau signifikansi / nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS:

Tabel 6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.32998932
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.053
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.846
Asymp. Sig. (2-tailed)		.471

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai uji normalitas menggunakan Kolmogorov *Smirnov* adalah sebesar $0,471 > 0,05$ dengan nilai statistik *Kolmogorov Smirnov* 0,081 maka normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diketahui bahwa Budaya Kompetitif (X_1) memiliki $t_{hitung} (5,291) > t_{tabel} (1,983)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dari itu variable Budaya Kompetitif (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy. Hal ini menunjukkan bahwa Budaya Kompetitif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy dengan koefisien regresi atau *Standardized Coefficients* sebesar 0,489 (48,9%). Jadi nilai signifikansi variable Budaya Kompetitif tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan keterkaitan

terhadap Prestasi Santri yang ada di Ma'had Al Qosimy, artinya Budaya yang dibentuk dan diterapkan oleh Pengurus ataupun Kepala sekolah termasuk dalam kategori efektif karena mampu menjadi salah satu factor pendukung dan pengaruh terhadap prestasi santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Widia Astuti yang berjudul "Implementasi Manajemen Budaya Kompetitif untuk Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Nilai competitive advantage yang tertanam di Ma'had Al-Fikri ada tujuh jenis yakni kedisiplinan, kebersihan, kompetitif, kegigihan, kebahasaan, visioner dan sportivitas. Ketujuh nilai tersebut ditanamkan melalui peraturan, pembiasaan, motivasi, reward dan punishment. 2). Ma'had Al-Fikri melaksanakan 13 program pengembangan melalui 5 teknik yakni, pengulangan, pembiasaan, pengembangan, pelatihan dan evaluasi program. 3). Implikasi budaya kompetitif terhadap meningkatnya mutu pendidikan terlihat dalam tiga hal yakni meningkatnya prestasi akademik, meningkatnya pemikiran kritis santri dalam pemecahan masalah yang dikaitkan dengan keilmuan yang dimiliki, dan meningkatnya mutu lulusan.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diketahui bahwa Budaya Disiplin memiliki $t_{hitung} (2,838) > t_{tabel} (1,983)$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ maka dari itu variable Budaya Disiplin (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi dengan koefisien regresi atau Standardized Coefficients sebesar 0,263 (26,3%). Jadi nilai signifikansi variable Budaya Disiplin menunjukkan bahwa budaya disiplin juga memiliki pengaruh terhadap Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy meskipun tidak sebesar Budaya kompetitif. Dengan kata lain data yang diperoleh dari variable Budaya Disiplin juga memberikan kontribusi, pengaruh terhadap Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Holid dengan judul "Pengaruh Disiplin Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum Al-Muhajirin Kecamatan Selesai

Kabupaten Langkat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin pesantren terhadap prestasi belajar santri. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengkorelasiannya menggunakan rumus statistik korelasi product moment yang diperoleh nilai sebesar 0,88 pada Tingkat korelasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil uji F sebesar 48,006 dengan nilai signifikansi 0,000. Jadi $F_{hitung} (48,006) > F_{tabel} (3,09)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka kesimpulan uji hipotesis dengan analisis uji F ini menghasilkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Budaya Kompetitif (X_1) dan Budaya Disiplin (X_2) secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy dipengaruhi oleh 2 variabel bebas yaitu Budaya Kompetitif sebesar 48,9% dan Budaya Disiplin sebesar 26,3%, namun dalam hal ini Budaya Kompetitif (X_1) memiliki pengaruh lebih besar dibanding Budaya Disiplin (X_2).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saiful Rizal dan Fauzi dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Santri Dayah Maskanul Huda Aceh Utara”. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan, motivasi belajar dan kemandirian belajar memberi kontribusi positif terhadap prestasi belajar santri sebesar 57,7% sementara sisanya dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data melalui pembuktian hipotesis yang diangkat dari permasalahan Pengaruh Budaya Kompetitif dan Budaya Disiplin terhadap Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

1. Budaya Kompetitif dalam uji statistik dengan hasil berpengaruh signifikan dengan nilai $0,000 < 0,05$ terhadap Prestasi santri Ma'had Al Qosimy MAN

- 2 Banyuwangi. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya Budaya Kompetitif berpengaruh signifikan sebesar 48,9% terhadap Prestasi Santri adalah diterima.
2. Budaya Disiplin dalam uji statistik dengan hasil berpengaruh signifikan dengan nilai $0,005 < 0,05$ terhadap Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya Budaya Disiplin berpengaruh signifikan sebesar 26,3% terhadap Prestasi Santri adalah diterima.
3. Budaya Kompetitif dan Budaya Disiplin secara uji statistik dengan hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Santri Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya Budaya Kompetitif dan Budaya Disiplin berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Santri adalah diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Pratama. 2020. Pengaruh Kompetensi Dan Kapabilitas Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6. 15.
- Ariana, Sunda. 2017. *Manajemen Pendidikan: Peran Pendidikan dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Eka Izzaty, Rita dkk. 2017. Prediktor Prestasi Belajar Siswa kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, Vol 44. 154
- Jamal, Khairunnas. 2014. Terminologi Pemimpin dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.39. 1.
- Jambak, Muhammad Ihsan. 2017. Pengaruh Antecedent Perilaku Berbagi Pengetahuan Terhadap Keunggulan Kompetitif Organisasi. *Journal of Management and Business Review*, Vol.14. 287.
- Juhri, M. Alan. 2018. Alquran dan Toleransi di Indonesia: Sebuah Analisa Surat al-Baqarah: 148. *Journal Of Qur'an and Hadith Studies*, Vol.07. 2
- Musfah, Jejen. 2018. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nawawi, Latif. 2020. Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Kompetitif di Madrasah. *Jurnal Ilmu Agama Islam*, 52.

Pudjo Wibowo, F. X. 2023. *Statistika Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 25*. Jakarta: Salemba Empat.

Subana dkk. 2022. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.

Suti'ah. 2019. *Analisis Human Resource Development, Community Development, dan Network, dalam mempengaruhi Competitive Advantage Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Sutrisno, Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: KENCANA.

Widodo, Hendro. 2021. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UAD PRESS

Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: PT Ciputat Press